

BAB V

KESIMPULAN

Dari penelitian tentang Gaya Berbusana Bangsawan Kesultanan Serdang di Era Kolonial Belanda yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya yaitu:

1. Adat Melayu telah mengatur penggunaan berbusana setiap orang Melayu. Mulai dari warna, motif, jenis baju, lipatan tanjak/destar serta penggunaan sampin dan pending (ikat pinggang). Baju berwarna kuning adalah terlarang bagi masyarakat awam dan juga bangsawan. Hanya Sultan dan Putera Mahkota yang boleh mengenakan baju dengan *Royal Colour*-nya. Tidak ada yang boleh menyamai kebesaran Sultan.
2. Pakaian bukan hanya berfungsi sebagai penutup aurat, pada zaman modern itu pakaian telah menjadi penanda status sosial yang paling mencolok. Terjadi stratifikasi sosial oleh penguasa kerajaan. Stratifikasi yang sudah ada sebelum kedatangan pejabat Kolonial Hindia Belanda. Orang Eropa hanya mempertegas suatu gerak yang telah dimulai melalui jalan-jalan lain. Mereka datang dengan membawa kebudayaan Barat mereka. Penguasa pribumi telah menciptakan jurangnya sendiri.
3. Terjadi perubahan terhadap gaya hidup para bangsawan. Berkat kekayaan yang dimiliki oleh para bangsawan dan Sultan, mereka telah mampu mengadopsi cara-cara kehidupan Barat. Terjadi proses pembaratan di Serdang. Kesenian, hiburan dan gaya berbusana mendapat pengaruh yang

cukup besar. Bersenang-senang, plesiran menjadi bagian dalam keseharian para bangsawan. Sementara itu, penggunaan pakaian modern (setelan Kemeja, Jas, Pentalon, Dasi dan Sepatu) digunakan pada saat acara publik, dan pakaian adat dikenakan saat acara-acara tertentu maupun upacara adat.

4. Tergantung pada zaman, berpakaian seperti seorang Eropa dapat merefleksikan beragam motif. Ia dapat menjadi tanda menerima kebudayaan Eropa atau suatu keinginan untuk menjadi bagian dari dua mode yang pintar. Mengikuti gaya Eropa dapat mengindikasikan penerimaan terhadap pemerintahan Belanda. Dengan kata lain, para bangsawan senang dengan kedatangan Belanda.